

**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAMUR  
TIRAM (*Pleurotus sp*)  
(Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DANDY SYAHPUTRA  
NPM : 1104300075  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

ANALISIS USAHATANI DAN PERKEMBANGAN USHATANI  
TIRANIS (Pengaruh of  
(Studi Kasus : Kecamatan Teratai Sub Kabupaten Karanganyar)

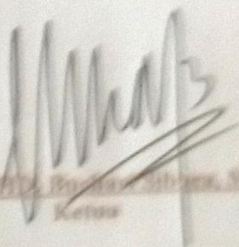
SKRIPSI

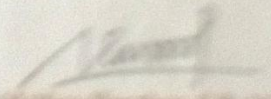
Oleh:

DANDY SYARIPUTRA  
NPM : 1004000000  
AGRESIEN

Ditaman Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Syarat Ujian Akhir  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Semarang (Umu)

Komis Pembimbing

  
Dr. Ir. MPA. Budha Sihana, M.Si  
Ketua

  
Hartono Hartono, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh  
Ketua



Tanggal Sidang : 15 Agustus 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dandy Syahputra

NPM : 1104300075

Judul Skripsi : "ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAMUR TIRAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 29/09 - 2018.

Yang menyatakan



## **RINGKASAN**

Dandy Syahputra (1104300075) dengan judul Skripsi “Analisis Usahatani dan pemasaran jamur tiram” Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Morawa, Kab Deli Serdang). Ketua komisi pembimbing Dr. ir. MHD. Buchari Sibuea, M.Si. dan anggota komisi pembimbing ibu Mailina Harahap S.P.,M.P. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana sistem pengelolaan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian. (2) Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani jamur tiram di daerah penelitian. (3) Untuk mengetahui kelayakan usahatani jamur tiram di daerah penelitian.(4) Untuk mengetahui efisiensi pemasaran jamur tiram di daerah penelitian

Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut, (1) Teknik budidaya jamur tiram didaerah penelitian meliputi beberapa tahapan antara lain: Persiapan Kumbung/ rumah jamur tiram, pembuatan beglog/bibit jamur tiram, pemeliharaan dan pemanenan (2) total biaya petani sebesar Rp 33.202.907. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 57.690.664,46 per musim panen.(3) Analisis kelayakan usahatani jamur tiram menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar  $2,81 > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram layak untuk dilaksanakan. (4) Efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar  $0,13\% < 33\%$ , Efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar  $3,72\% < 33\%$ , Efisiensi pemasaran pada saluran III sebesar  $20,94\% < 33\%$ .

## **RIWAYAT HIDUP**

Dandy Syahputra, Padang, Sumatera Barat 27 Oktoberr 1991 dari pasangan Bapak Cuncun-cun Sunaryo dan Ibu Efi Rostina. Penulis merupakan anak ketiga dari 5t bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 064037 Medan.
2. Tahun 2006, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 17 Medan.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Suwasta Prayatna Medan.
4. Tahun 2011, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2014, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Janji, Ranto Prapat.
6. Tahun 2018, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jamur Tiram, Studi Kasus: Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. Ir. MHD. Buchari Sibuea, M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, SP. MP, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani jamur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, September 2018

Penulis

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari Skripsi penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah **“ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAMUR TIRAM”**.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi penelitian ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, September 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
Landasan Teori.....	8
Kerangka Pemikiran.....	14
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi dan Batasan Operasional.....	20

<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
Letak dan Luas Geografis .....	23
Keadaan Penduduk.....	25
Sarana dan Prasarana Umum .....	27
Karakteristik Petani Sampel.....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
Budidaya Jamur Tiram.....	32
Analisis Usahatani Jamur Tiram .....	35
Kelayakan Usaha.....	38
Pemasaran Jamur Tiram .....	39
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
Kesimpulan .....	46
Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Jarak Wilayah Ke Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015.....	24
2	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan per Desa Tahun 2015.....	25
3	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan Tahun 2015.....	26
4	Struktur Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015.....	27
5	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015.....	28
6	Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015.....	29
7	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	30
8	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	30
9	Jumlah Luas Kumbang Responden.....	31
10	Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen .....	36
11	Penerimaan Usaha Budidaya Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen.....	37
12	Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Produksi.....	38
13	Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Tingkat Petani.....	40
14	Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Saluran II.....	42
15	Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Saluran III.....	43

16	Tingkat Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram.....	44
----	--	----

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
1	Saluran Tingkat Pemasaran.....	13
2	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kharakteristik Sampel.....	49
2	Biaya Penyusutan Kumbung/Tempat Budidaya Jamur Tiram.....	50
3	Biaya Bahan-Bahan Pembuatan Log/Bibit Jamur Tiram.....	51
4	Total Biaya Pembuatan Log.....	54
5	Biaya Penyusutan Peralatan.....	55
6	Total Biay Penyusutan Peralatan Per Musim Panen.....	60
7	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Musim Panen.....	61
8	Total Biaya Produksi Jamur Tiram Per Musim Panen...	62
9	Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen..	63
10	Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen...	64
11	Pengujian R/C Ratio.....	65
12	Harga Jual Petani.....	66
13	Karakteristik Pedagang Pengecer Saluran II.....	67
14	Karakteristik Pedagang Pengumpul.....	68
15	Karakteristik Pengecer Saluran III.....	69
16	Analisis Biaya Saluran Pemasaran II.....	70
17	Analisis Biaya Saluran Pemasaran III Tingkat Pedagang Pengumpul.....	71
18	Analisis Biaya Saluran Pemasaran III Tingkat Pedagang Pengecer.....	71

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tujuan pembangunan di Indonesia antara lain untuk meningkatkan produksi yang sekaligus meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan diarahkan pada peningkatan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong kesempatan berusaha. Masih pentingnya pertanian dalam perekonomian dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, penyediaan panganekaragaman menu makanan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan peranannya terhadap nilai devisa yang akan dihasilkan dari ekspor (Suratiyah, 2008).

Langkah–langkah kebijakan pertanian meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi yang intinya mencakup dalam pengertian pembangunan yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu dan daerah terpadu. Tiga komponen dasar yang dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian, dan wilayah pembangunan tempat kegiatan pertanian berlangsung. Tugas pembangunan pertanian diarahkan pada : (1) memantapkan swasembada pangan sekaligus perbaikan gizi masyarakat, (2) meningkatkan produksi pertanian dan memenuhi kebutuhan dalam negeri serta ikut mendorong industri dalam negeri, (3) meningkatkan nilai ekspor, menghemat dan meningkatkan devisa negara, (4) meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Pengembangan pertanian dibidang hortikultura saat ini ditujukan untuk mewujudkan suwasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan gizi, menambah keaneka ragaman pangan. Salah satu jenis komoditi tersebut adalah jamur tiram yang dapat dikembangkan dan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui keanekaragaman pangan.

Di Indonesia, jamur mulai dikenal dan dibudidayakan pada tahun 1950-an. Jamur konsumsi atau sering dikenal dengan istilah *mushroom* merupakan bahan makanan sumber protein yang cukup digemari masyarakat. Dalam skala industri atau semi-industri, terdapat kurang lebih sepuluh macam jamur konsumsi yang sering di budidayakan. Berdasarkan urutannya, yang paling banyak dibudidayakan, yakni jamur kancing (*Agaricus bisporus*), jamur shiitake (*Lentinus edodes*), jamur enokitake (*Flammulina velutipes*), jamur merang (*Volvariella volvacea*), dan jamur tiram (*Pleurotus sp*) (Sumarsih, 2010). jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1000 tahun silam, sementara itu di Indonesia, mulai di budidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo (Rahmat, 2011).

Di Provinsi Sumatera Utara perkembangan produksi jamur belum terlalu banyak. Hanya beberapa daerah saja yang menghasilkan jamur untuk kebutuhan pangan akan jamur. Daerah tersebut antara lain: Tanah Karo, Binjai, Tebing Tinggi, Deli Serdang, dan Asahan (BPS Sumut 2014). Di Deli Serdang, jamur tiram mulai banyak dikenal oleh masyarakat luas walaupun merupakan bahan makanan yang enak dan bergizi tinggi, tetapi sebagian besar masyarakat

menganggap hal ini sebagai kebutuhan sekunder. Akan tetapi aspek pemasaran merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha jamur tiram putih. Hal ini dikarenakan sifat produk yang tidak tahan lama dan mudah rusak dan keberadaan pesaing lokal semakin memperketat persaingan dalam pemasaran produk.

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran . Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus di dukung dengan strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang di tawarkan layak untuk di konsumsi (Soekartawi, 2001).

Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang terletak dikawasan Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Percut Sei Tuan banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu komoditi yang di usahakan di kecamatan Percut Sei Tuan adalah usaha budidaya jamur tiram. Peningkatan pendapatan petani jamur tiram akan dapat tercapai apabila tingkat kelayakan usahatani jamur tiram telah sesuai standar yaitu apabila  $R/C > 1$  dan efisien saluran pemasaran jamur Tiram. Namun bagaimana tingkat kelayakan



usahatani jamur tiram dan efisiensi saluran pemasaran belum diketahui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram Di Kecamatan Percut Sei Tuan”.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pengelolaan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jamur tiram di daerah penelitian?
3. Bagaimana kelayakan usahatani jamur tiram di daerah penelitian?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani jamur tiram di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jamur tiram di daerah penelitian.
4. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran jamur tiram di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan usahatani jamur tiram dalam mengembangkan usahanya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut analisis ekonomi dan pemasaran jamur tiram.

3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Jamur Tiram

Jamur tiram sudah mulai dibudidayakan sejak tahun 1986 di kawasan Bogor, akan tetapi baru populer pada awal tahun 2000. Di Indonesia, jamur tiram lebih banyak dijual dalam keadaan segar, sementara di Eropa jamur tiram dikemas dalam keadaan kering. Jamur tiram tumbuh soliter, tetapi umumnya membentuk massa menyerupai susunan papan pada batang kayu. Di alam, jamur tiram banyak dijumpai tumbuh pada tumpukan limbah biji kopi.

Jamur dari famili *Tricholomataceae* ini hidup sebagai saprofit di pohon inangnya. Mudah dijumpai di kayu-kayu lunak, seperti karet, damar, kapuk, dibawah limbah biji kopi. Jamur ini dapat tumbuh dengan baik di ketinggian hingga 600 meter di atas permukaan laut (dpl). Idealnya, daerah tersebut memiliki kisaran suhu 15-30<sup>0</sup>C dan kelembapan 80-90%. Pertumbuhannya tidak membutuhkan intensitas. cahaya yang tinggi dan berkembang baik pada media tanam yang agak masam, yakni pada pH 5,5-7.

Menurut sistematika secara taksonomi jamur ini dibagi dalam:

Kelas : Basidiomycetes

Ordo : Agaricales

Famili : Agaricaceae

Genus : Pleurotus

Jamur tiram dapat dibedakan jenisnya berdasarkan warna tubuh buahnya, yaitu:

Pleurotus Ostreatus; berwarna putih kekuning-kuningan.

Pleurotus flabellatus; berwarna merah jambu.

Pleurotus florida; berwarna putih bersih (Shimeji White).

Pleurotus sajor caju; berwarna kelabu (Shimeji grey).

Pleurotus cystidiyosus; berwarna abalon (kecoklatan).

## **Landasan Teori**

### **Usahatani**

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

### **Biaya**

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

## b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

## **Penerimaan**

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan

usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2002).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran- pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan

berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

### **Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani jamur tiram impas

Nilai  $R/C > 1$ . Maka usahatani jamur tiram layak

Nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani jamur tiram tidak layak

### **Pemasaran**

Pemasaran sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan, lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain (Sunarto, 2003).

Sehingga dapat diterangkan bahwa arti pemasaran adalah jauh lebih luas daripada arti penjualan. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipenuhi, menentukan produk yang hendak diproduksi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran/penjualan produk tersebut. Jadi, kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan sebagai suatu sistem (Dharmmesta dan Handoko, 2008 ).

Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditi yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat dan guna bentuk, yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran. Ditinjau dari aspek ekonomi kegiatan pemasaran pertanian dikatakan sebagai kegiatan produktif sebab pemasaran dapat

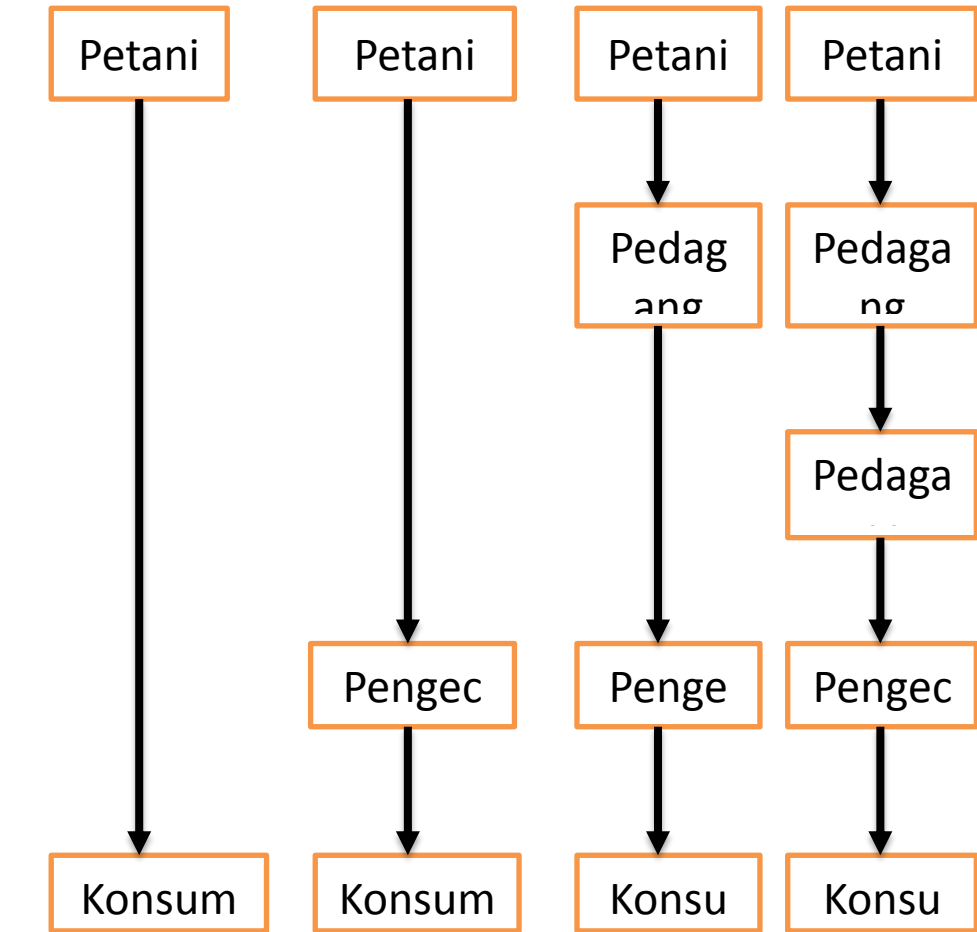


meningkatkan guna waktu, guna tempat, guna bentuk dan guna pemilikan (Sudiyono, 2004).

### **Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran (*marketing channels*) merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung, mempunyai beragam fungsi serta terlibat dalam pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi. Sebagian besar produsen membutuhkan saluran pemasaran guna menjual produk atau jasanya sampai ke pengguna akhir. Sistem saluran pemasaran (*marketing channel system*) merupakan sekelompok saluran pemasaran tertentu yang digunakan oleh sebuah perusahaan dan keputusan tentang sistem ini merupakan salah satu keputusan terpenting yang dihadapi manajemen. Peran utama saluran pemasaran adalah mengubah pembeli potensial menjadi pelanggan yang menguntungkan, tidak hanya melayani pasar namun harus membentuk pasar.

# Saluran Tingkat



Gambar 1. Saluran Tingkat Pemasaran

## Efisiensi Pemasaran

Tingkat produktivitas sistem pemasaran dapat dilihat dari efisiensi dan efektifitas seluruh kegiatan fungsional pemasaran, yang juga menentukan kinerja operasi dan proses sistem. Efisiensi pemasaran dapat ditinjau dari terselenggaranya integrasi vertikal dan integrasi horizontal yang kuat, terjadi pembagian yang adil dari rasio nilai tambah yang tercipta dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produktif masing-masing pelaku (Gumbira, E dan A. Haritz Intan, 2001).

Sistem pemasaran dikatakan efisien apabila mampu meneruskan permintaan kepada petani/ produsen dengan wajar dan penawaran dari produsen kepada konsumen dengan biaya pemasaran yang minimum . Mekanisme pemasaran tersebut mampu meneruskan informasi harga, kualitas dan kuantitas komoditi dari produsen dan sebaliknya. Selain itu harga yang layak dan rasional baik di pihak produsen, lembaga pemasaran maupun konsumen adalah keharusan untuk mencapai efisiensi pemasaran.

Pengukuran efisiensi pemasaran dapat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan melalui teliti unsur pemasaran yang meliputi struktur pasar, tingkah laku perusahaan/ pedagang dalam memasarkan komoditi, kinerja pasar (*market performance*) yang terkait dengan *market structure*. Pendekatan yang kedua dapat melalui analisis rantai pemasaran berdasarkan kriteria harga dan jasa-jasa yang diberikan.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Rudi Santoso dkk (2013) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram (Studi kasus : Desa Tapung Jaya, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu). Pendapatan yang diperoleh petani sampel dalam produksi 300 baglog mendapatkan 285 baglog yang tumbuh. Penerimaan yang diperoleh petani yaitu: Rp 8.550.000,00 dengan biaya pengeluaran Rp.3.748.333,00. Dan pendapatan sebesar Rp.4.801.667,00. Petani sampel menjual produknya seharga Rp 30.000/kgnya. Untuk melihat kelayakan usaha tersebut, maka hasil penghitungan, RCR : 1,28 arti angka 1,28 adalah setiap

Rp.1,00 uang yang dikeluarkan untuk memproduksi jamur tiram akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,28.

Menurut Arif Rahman dkk (2013) dengan judul Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Studi Kasus : Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). Dari hasil penelitian diperoleh: 1). Teknik budidaya jamur tiram yang dilakukan petani mendapatkan hasil yang optimal setelah melakukan riset dari pengalaman selama berusaha. Teknik budidaya ini lebih memudahkan petani dan menghasilkan produksi yang lebih besar. Sehingga adanya beberapa perbedaan perlakuan dan metode terhadap budidaya jamur tiram dibandingkan teori. 2). Usahatani jamur tiram memerlukan biaya produksi sebesar Rp 16.651.822,- persiklus produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh dari budidaya jamur tiram sebesar Rp 6.298.178,- persiklus produksi dan pendapatan kotor sebesar Rp 22.950.000,- persiklus produksi. Hasil analisis usahatani jamur tiram diperoleh RCR sebesar 1,38 berarti setiap pengeluaran biaya Rp 100,- untuk budidaya jamur tiram memperoleh pendapatan sebesar Rp 138,- Dengan demikian, usahatani jamur tiram dapat dijalankan dan menguntungkan. BEP usahatani jamur tiram sebesar Rp 13.206.407,- persiklus produksi atau 433,17 kg jamur tiram persiklus produksi. 3). Pemasaran jamur tiram King Spora Farm terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran I (petani ke konsumen) dan saluran 2 (petani ke pedagang ke konsumen). Margin paling kecil terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp 0, hal ini karena disaluran pemasaran I tidak lembaga pemasaran pertanian.

### **Kerangka Pemikiran**

Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

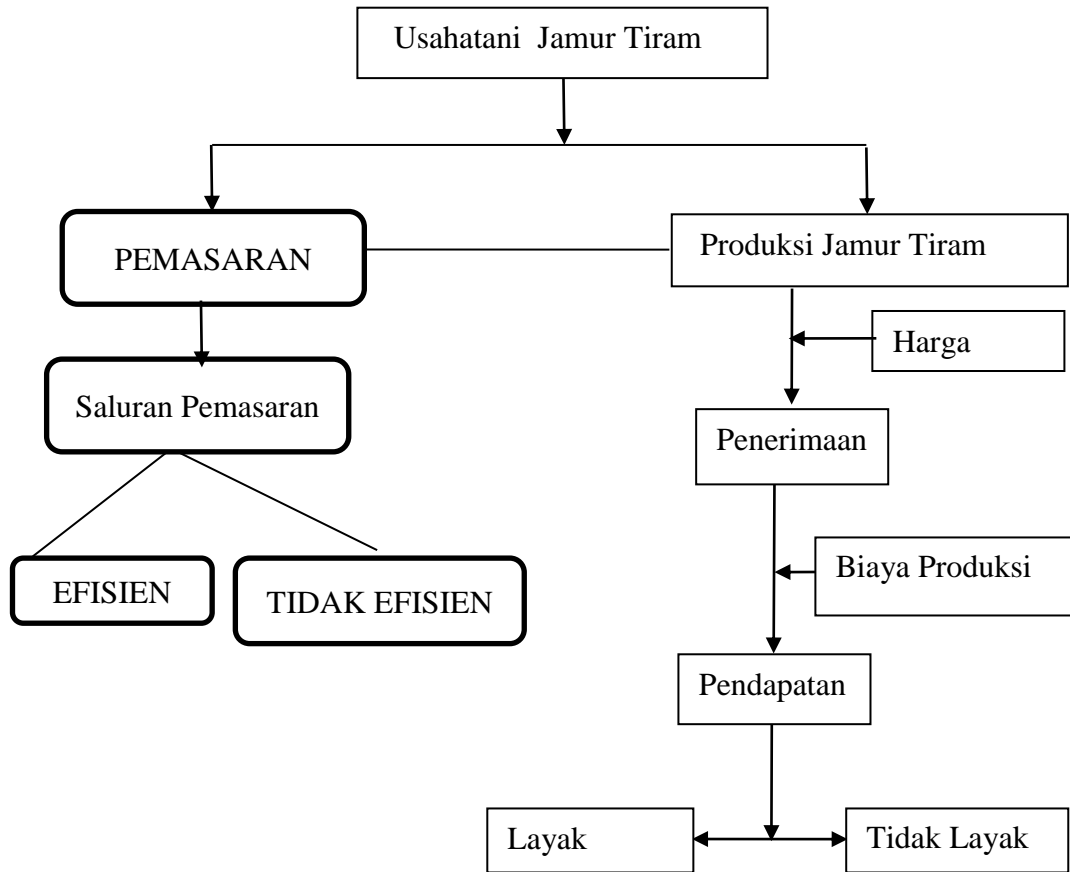
Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani Jamur tiram yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio.

Pemasaran pertanian merupakan kegiatan menyampaikan produk pertanian dari produsen hingga kepada konsumen. Produk tersebut akan melalui jalur pemasaran yang dapat berbeda panjang pendeknya. Saluran pemasaran jamur tiram dapat dimulai dari petani sebagai produsen diteruskan ke pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer hingga kepada konsumen.

Untuk mencapai tingkat efisiensi perlu kiranya pengaturan pemasaran dengan menerapkan prinsip efisiensi agar *share margin* petani dan pedagang dapat memperoleh laba yang adil pada tingkat harga yang terjangkau oleh konsumen.

Dari pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Karena di suatu kawasan di daerah penelitian terdapat tempat pengelolaan jamur tiram dibudidayakan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 7 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Menurut *Sugiyono* (2010) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil semua populasi yaitu berjumlah 7 petani jamur tiram sebagai sampel penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu petani jamur tiram dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui

sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Rumusan masalah yang pertama (1) dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui sistem budidaya usahatani jamur tiram di daerah penelitian.

Rumusan masalah yang kedua (2) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, menurut Soedarsono (1995) pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Untuk menganalisis rumusan masalah ke 3, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : Return cost ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (Suratiyah, 2006))

Untuk identifikasi masalah 4, menurut Susanto (2007) untuk menghitung *farmer share*, metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:



a. Menghitung Persentase Margin (Share Margin)

$$SM = \frac{PP}{PK} \times 100\%$$

Keterangan:

Sm = Persentase margin (Share Margin) dihitung dalam persen (%)

Pp = Harga yang diterima produsen dan pedagang

Pk = Harga yang dibayar oleh konsumen akhir

Menurut Roesmawati (2011) untuk menghitung efisiensi pada setiap saluran pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

b. Menghitung efisiensi pemasaran

$$Ep = \frac{\text{BiayaTataniaga}}{\text{Nilai Produk yang Dipasarkan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ep = Efisiensi Tataniaga

Dengan kreteria:

1. 0 – 33% = efisien
2. 34 – 67% = Kurang Efisien
3. 68 – 100% = tidak efisien

Menurut Sutarno (2014) untuk menghitung marjin dari setiap lembaga pemasaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mp = Marjin pemasaran (Rp/Kg)

Pr = Harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf = Harga ditingkat produsen (Rp/Kg)

Efisiensi pemasaran yang efisien adalah jika biaya pemasaran lebih rendah daripada nilai produk yang dipasarkan, maka semakin efisien melaksanakan pemasaran.

Kriteria efisiensi tataniaga menurut Soekartawi (2002), adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi tataniaga tidak terjadi jika
  - a) Biaya pemasaran semakin besar
  - b) Nilai produk yang dipasarkan jumlahnya tidak terlalu besar.
- b. Efisiensi tataniaga akan terjadi jika
  - a) Biaya pemasaran dapat ditekan sehingga keuntungan tataniaga dapat lebih tinggi
  - b) Persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Produsen merupakan petani yang melakukan usahatani budidaya jamur tiram.
2. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha budidaya jamur tiram dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani jamur tiram untuk usahatani jamur tiram selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.

4. Biaya terbagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan tingkat produksi yang ingin dicapai. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar dan dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh tingkat output.
5. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp) dalam satuan rupiah per sekali panen.
6. Pendapatan bersih usahatani petani jamur tiram diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual Rp per kilogram.
7. Pemasaran adalah Suatu kegiatan usaha/bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pendistribusian suatu produk.
8. Lembaga pemasaran adalah orang atau badan yang terlibat dalam proses pemasaran jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
9. *Share margin* adalah yaitu bagian harga yang diterima oleh setiap lembaga pemasaran terhadap harga beli.
10. Biaya pemasaran terdiri dari biaya-biaya yang diperlukan lembaga-lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran.
11. Efisiensi pemasaran adalah suatu keadaan yang digunakan dalam penilaian prestasi kerja proses pemasaran bagi semua lembaga yang terkait dalam.

## **Batasan**

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Sampel petani adalah petani jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
3. Sampel pedagang pengumpul adalah pedagang pengumpul yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kecamatan Percut Sei berada di kabupaten Deli Serdang dan batas administrative wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Medan dan berbatasan juga dengan kecamatan Labuhan Deli kecamatan Batang Kuis. Adapun mengenai batas administratif kecamatan Percut Sei Tuan adalah berikut.

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian Desa Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Medan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Pantai Labu.
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kota Medan dan Kecamatan Labuhan Deli

Pada tabel dapat dilihat bahwa Luas wilayah kecamatan Percut Sei Tuan adalah 190, 79 km yang terdiri dari 18 desa, 2 kelurahan, 230 dusun, dan 24 lingkaran dengan Ibu kota kecamatan adalah desa Tembung. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Saentis memiliki luas 24, 00 km, sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Kenangan Baru yang memiliki luas 0,72 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 1. Luas Wilayah dan Jarak Wilayah Ke Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jarak Ke Kecamatan ( Km <sup>2</sup> )
1.	Bandar Klippa	18.48	0.50
2.	Sei Rotan	5.16	3.00
3.	Laut Dendang	1.70	6.00
4.	Amplas	3.10	5.00
5.	Sampali	23.93	7.00
6.	Cinta Damai	11.76	20.00
7.	Pematang Lalang	20.10	22.00
8.	Kolam	5.98	5.00
9.	Bandar Khalipah	7.25	1.50
10.	Tembung	5.35	0.30
11.	Medan Estate	6.90	3.00
12.	Saentis	24.00	15.00
13.	Cinta Rakyat	1.48	16.00
14.	Tanjung Selamat	16.32	16.00
15.	Percut	10.63	20.00
16.	Sambirejo Timur	4.16	2.50
17.	Tanjung Rejo	19.00	18.00
18.	Bandar Setia	3.50	4.00
19.	Kenangan	1.27	6.00
20.	Kenangan Baru	0.72	7.00
<b>Jumlah</b>		<b>190,79</b>	–

*Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2015*

### **Kondisi Topografi dan Bentuk Wilayah**

Topografi lahan baik lahan sawah maupun darat rata rata datar dengan kemiringan kurang dari 5 % dan berjenis tanah alluvial, kondisi tanah di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki bentuk wilayah yang landai (dataran rendah) dengan ketinggian 0 – 20 meter diatas permukaan laut. Secara teknis kondisi lahan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi sektor Perdagangan dan Jasa perindustrian maupun pemukiman.

## Kondisi Iklim dan Cuaca

Kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah iklim tropis dan memiliki musim hujan dan musim kemarau, cuaca suhu udara kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya panas dan sedang. Sedangkan untuk curah hujan 2330 mm/thn dengan bulan kering kurang dari 3 bulan dan digolongkan Tipe D1 Oldeman, dan mengenai suhu udara adalah 27 °C hingga 33 °C dan kelembaban udara 75 %-80 %.

## Keadaan Penduduk

Jumlah penyebaran penduduk dapat menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan dan berdasarkan luas Desa.

**Tabel 2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan per Desa Tahun 2015**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan(Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1.	Bandar Klippa	18,48	36.764	0.50
2.	Sei Rotan	5,16	26.354	3.00
3.	Laut Dendang	1,70	15891	6.00
4.	Amplas	3,10	8934	5.00
5.	Sampali	23,93	29.219	7.00
6.	Cinta Damai	11,76	5028	20.00
7.	Pematang Lalang	20,10	1684	22.00
8.	Kolam	5,98	15.326	5.00
9.	Bandar Khalipah	7,25	40.724	1.50
10.	Tembung	5,35	53.868	0.30
11.	Medan Estate	6,90	16.264	3.00
12.	Saentis	24,00	17.124	15.00
13.	Cinta Rakyat	1,48	13.523	16.00
14.	Tanjung Selamat	16,32	5600	16.00
15.	Percut	10,63	14.168	20.00
16.	Sambirejo Timur	4,16	26.245	2.50
17.	Tanjung Rejo	19,00	9852	18.00
18.	Bandar Setia	3,50	21.668	4.00
19.	Kenangan	1,27	22.782	6.00
20.	Kenangan Baru	0,27	24.116	7.00
<b>Jumlah</b>		<b>190,79</b>	<b>405.570</b>	-

*Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2015*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebanyak 405.570 jiwa

### **Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Struktur penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Percut Sei Tuan diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu 203.860 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan yaitu 201.710 Jiwa.

**Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan Tahun 2015**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Bandar Klippa	18.621	18.143	36.764
2	Sei Rotan	13.444	12.910	26.354
3	Laut Dendang	8060	7831	15891
4	Amplas	4586	4348	8934
5	Sampali	14.325	14.894	29.219
6	Cinta Damai	2515	2513	5028
7	Pematang Lalang	856	828	1684
8	Kolam	7784	7542	15.326
9	Bandar Khalipah	20.622	20.102	40.724
10	Tembung	26.933	26.933	53.868
11	Medan Estate	7862	8402	16.264
12	Saentis	8731	8393	17.124
13	Cinta Rakyat	6908	6615	13.523
14	Tanjung Selamat	2830	2770	5600
15	Percut	7218	6942	14.168
16	Sambirejo Timur	13.333	12.912	26.245
17	Tanjung Rejo	5052	4800	9852
18	Bandar Setia	11.156	10.512	21.668
19	Kenangan	11.392	11.390	22.782
20	Kenangan Baru	11.700	12.416	24.116
<b>Jumlah</b>		<b>203.860</b>	<b>201.710</b>	<b>405.570</b>

*Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2015*



## Struktur Penduduk Menurut Agama

Struktur penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan menganut berbagai macam agama, diantaranya terdapat pemeluk Agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu/Budha. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki penduduk dengan mayoritas pemeluk Agama Islam dengan jumlah 349.184 jiwa.

**Tabel 4. Struktur Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015**

Agama	Jumlah (Jiwa)
Islam	349.184
Kristen Protestan	33.397
Kristen Katolik	11.678
Budha	2.263
Hindu	6.912
<b>Jumlah</b>	<b>405.570</b>

*Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2015*

Dari 8 tabel dapat dilihat bahwa agama Islam lebih banyak 349.189 jiwa dan agama Budha paling sedikit 2.263 jiwa.

## Sarana dan Prasarana Umum

### Kondisi Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan bentuk pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Adapun fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan antara lain, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana ibadah.

#### 1. Sarana Pendidikan

Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pengembangan pendidikannya. Selain itu, ketersediaan informasi penyebaran fasilitas pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana

tingkat kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan negara, menciptakan generasi muda dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Berhasilnya suatu pembangunan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana semakin maju tingkat pendidikan berarti akan membawa dampak yang positif bagi masa depan dalam berbagai ilmu kehidupan.

Perkembangan pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan memuat data SD, SLTP, SMU dan setingkatnya, baik yang dikelola Dinas Pendidikan maupun di luarnya yang menyebar di seluruh Kecamatan Percut Sei Tuan, sedangkan untuk Perguruan Tinggi/Akademi dikelola pihak swasta.

**Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
TK	64
SD Negeri	66
SD Swasta	54
SLTP Negeri	8
SLTP Swasta	36
SLTA Negeri	3
SLTA Swasta	21
Per. Tinggi Negeri	2

*Sumber: Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2015*

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan SD Negeri paling besar 66 unit dan jumlah sarana pendidikan paling kecil Perguruan Tinggi Negeri yaitu 2 unit.

## **2. Sarana Ibadah**

Pembangunan dibidang keagamaan di Kecamatan Percut Sei Tuan selalu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah maupun swasta. Jumlah fasilitas

peribadatan di Kecamatan Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh jumlah penganut masing-masing agama.

**Tabel 6. Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015**

<b>Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
Masjid	175
Mushollah	166
Gereja	75
Kuil / Pura	1
Vihara	7

*Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2015*

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana ibadah Mesjid Jumlah paling besar 175 unit dan jumlah sarana ibadah kuil/pura yaitu 1.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani pembudidaya jamur tiram dengan jumlah 7 orang responden yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas kumbang. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

#### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	7	100
2	Perempuan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seluruh jumlah sampel penelitian adalah laki-laki sebanyak 7 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel perempuan tidak ada.

#### b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	4	57,14
2	41-56	3	42,86
3	> 57	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 4 orang atau 57,14% dari keseluruhan jumlah sampel.

#### c. Luas Kumpang

Karakteristik sampel berdasarkan Luas kumpang yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Jumlah Luas Kumpang Responden**

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	100-300	4	57,16
2	350-450	2	28,56
3	>450	1	14,28
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas kumpang 100-300 m<sup>2</sup>, yakni 4 orang atau 57,16 % dari keseluruhan jumlah sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana teknik budidaya jamur tiram dan bagaimana biaya-biaya produksi usaha jamur tiram, pendapatan petani di daerah penelitian, bagaimana tingkat kelayakan usaha budidaya jamur tiram secara R/C dan bagaimana tingkat efisiensi pemasaran jamur tiram di daerah penelitian.

### **Budidaya Jamur Tiram**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam membudidayakan jamur tiram di daerah penelitian yaitu sebagai berikut :

#### **1. Menyiapkan Kumbung**

Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat log dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan log. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya dibuat dari bambu atau kayu. Dinding kumbung bisa dibuat dari tepas atau papan. Atapnya dari genteng atau rumbia.

Sebelum log dimasukkan kedalam kumbung, sebaiknya lakukan persiapan terlebih dahulu. Berikut langkah-langkahnya:

- Bersihkan kumbung dan rak-rak untuk menyimpan log dari kotoran.
- Lakukan pengapuran dan penyemprotan dengan fungisida di bagian dalam kumbung. Diamkan selama 2 hari, sebelum log dimasukkan ke dalam kumbung.
- Setelah bau obat hilang, masukkan log yang sudah siap untuk ditumbuhkan. Seluruh permukaannya sudah tertutupi serabut putih.

## **2. Pembuatan Bibit/Log Jamur Tiram**

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bibit/log jamur tiram adalah sebagai berikut: Dedak atau katul, Serbuk kayu, Dolomit atau kapur pertanian, Air, Plastik lipat ukuran 18 x 35 ketebalan 0,04 atau 0,05, Karet gelang, F2, Gas elpiji 3kg dan Spirtus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembuatan log jamur tiram antara lain:

### **a. Pencampuran Dan Permentasi**

Dalam proses ini bahan-bahan dalam pembuatan log jamur tiram dicampur atau diaduk dengan ukuran tertentu. Contoh untuk menghasilkan 500 log jamur tiram dengan berat rata-rata per log 1,34 kg , menggunakan komposisi sebagai berikut: serbuk kayu kering 400 kg, dedak atau katul 15%, dolomit 7% dan air 40 – 50 %. Setelah bahan-bahan tersebut dicampur secara merata, kemudian dilakukan permentasi selama 2-3 hari. Setelah proses permentase selesai kemudian bahan yang telah dicampur tadi dimasukan ke dalam plastik lalu dipres untuk memadatkan log tersebut.

### **b. Sterilisasi Media Log**

Sterilisasi adalah suatu proses mematikan seluruh mikroba patogen pada log jamur tiram dengan suhu diatas  $100^{\circ}\text{C}$  dan dalam tekanan tinggi lama proses sterilisasi sekitar 5-6 jam. Sterilisasi bisa menggunakan drum bekas, boiler dll. Untuk bahan bakar yang digunakan juga bisa menggunakan kayu bakar atau gas elpiji.

c. Pembibitan (Inokulasi) dan Inkubasi

Kegiatan inokulasi adalah proses pemindahan sejumlah kecil miselia jamur dari biakan induk ke media tanam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan miselia jamur tiram pada log yang telah dibuat. Inokulasi dapat dilakukan dengan cara ditabur dan di suntikkan. Setelah proses pembibitan (inokulasi) selesai, selanjutnya media tanam atau log diletakkan ke dalam ruang inkubasi. Ruang inkubasi itu sendiri kegunaannya adalah sebagai tempat untuk melihat proses pertumbuhan spora atau miselium pada media log jamur. Jika miselium sudah cukup kuat atau menjalar sempurna, kemudian media atau log di pindahkan ke tempat penangkaran atau rumah jamur (kumbung)

d. Penyusunan Log Dalam Kumbung

Terdapat dua cara menyusun log dalam rak, yakni diletakkan secara vertikal dimana lubang log menghadap ke atas. Dan secara horizontal, lubang log menghadap ke samping. Kedua cara ini memiliki kelebihan masing-masing. Log yang disusun secara horizontal lebih aman dari siraman air. Bila penyiraman berlebihan, air tidak akan masuk ke dalam log. Selain itu, untuk melakukan pemanenan lebih mudah. Hanya saja, penyusunan horizontal lebih menyita ruang.

### **3. Pemeliharaan**

Berikut cara-cara perawatan budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

- Sebelum log disusun, buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup log. Kemudian diamkan kurang lebih 5 hari. Bila lantai terbuat dari tanah lakukan penyiraman untuk menambah kelembaban.



- Setelah itu, potong ujung log untuk memberikan ruang pertumbuhan lebih lebar. Biarkan selama 3 hari jangan dulu disiram. Penyiraman cukup pada lantai saja.
- Lakukan penyiraman dengan sprayer. Penyiraman sebaiknya membentuk kabut, bukan tetesan-tetesan air. Semakin sempurna pengabutan semakin baik. Frekuensi penyiraman 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban kumbung. Jaga suhu pada kisaran 16-24°C.

#### **4. Pemanenan**

Biasanya dalam 1-2 minggu sejak pembukaan tutup log, jamur akan tumbuh dan sudah bisa dipanen. Log jamur bisa dipanen 4-5 kali dalam satu kali musim tanam (3-4 bulan). Pemanenan dilakukan terhadap jamur yang telah mekar dan membesar. Tepatnya bila ujung-ujungnya telah terlihat meruncing. Jarak panen pertama ke panen berikutnya berkisar 2-3 minggu.

#### **Analisis Usahatani Jamur Tiram**

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada peranan petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan petani adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut ini adalah keterangan secara ringkas analisis usahatani jamur tiram di daerah penelitian.

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi dari usaha usahatani jamur tiram adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usahatani jamur tiram di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani jamur tiram. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya jamur tiram di daerah penelitian.

**Tabel 10. Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen**

No	Uraian	Biaya
<b>Biaya Tetap</b>		
	Penyusutan Peralatan	
	a. Alat Pres	97.321,43
	b. Drum	47.500,00
	c. Steamer	566.666,67
	d. Kompor Regulator	235.532,81
1	e. Skop	10.428,57
	f. Ember	16.888,89
	g. Angkong	70.952,38
	h. Terpal	42.857,14
	i. Pompa	57.142,85
	Total Penyusutan	791.464
2	Penyusutan Kumbang	1.955,55
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Biaya Bahan Pembuatan Log/bibit	
	a. Serbuk Kayu	4.040.000
	b. Dlomit	550.315
	c. Katu	3696.429
	d. Plastik	2.834.285
	e. Gas Elpg	177.142
	f. Karet gelang	354.285
	g. Spritus	2.125.714
	h. F2	16.541.601
	Total	16.541.601,43
2	Tenaga Kerja	13.914.285,71
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>33.202.907</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha budidaya jamur tiram untuk satu kali proses produksi selama 4 bulan adalah

sebesar Rp. 33.202.907. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan dan biaya variabel. Dalam komponen biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya penyusutan kumbung sebesar Rp. 1.955.555 untuk skala luas kumbung 358.28 m<sup>2</sup> dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 791.464 permusim panen dengan skala waktu 4 bulan. Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 13.914.285 dan biaya bahan-bahan pembuatan log/bibit jamur tiram sebesar Rp. 16.541.601 dengan jumlah log sebanyak 17.714 log.

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari Usaha budidaya jamur tiram per musim tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 11. Penerimaan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	5.951 Kg
2	Harga	Rp. 15.714/Kg
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp. 93.515.714</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat total penerimaan dari usaha budidaya jamur tiram per musim panen sebesar Rp. 93.515.714 selama 4 bulan, dengan jumlah produksi sebesar 5.951 Kg dan harga jual jamur tiram sebesar Rp. 15.714/Kg untuk skala luas kumbung seluas 358.28 m<sup>2</sup> dengan jumlah log yang dibudidayakan sebanyak 17.714 log/bibit.

## **Pendapatan**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Produksi**

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	93.515.714
Total Biaya	33.202.907
<b>Pendapatan</b>	<b>57.690.664</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel di atas penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 93.515.714 dan total biaya petani sebesar Rp33.202.907. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 57.690.664 per musim panen.

## **Kelayakan Usaha**

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan petani di Kecamatan Percut Sei Tuan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio yaitu :

Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka usahatani impas

$R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.93.515.714,29}}{\text{Rp.33.202.907}}$$
$$= 2,81$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,81. Nilai 2,81 > 1, sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,81.

### **Pemasaran Jamur Tiram**

Sistem saluran pemasaran (*marketing channel system*) merupakan sekelompok saluran pemasaran tertentu yang digunakan oleh sebuah perusahaan dan keputusan tentang sistem ini merupakan salah satu keputusan terpenting yang dihadapi manajemen. Peran utama saluran pemasaran adalah mengubah pembeli potensial menjadi pelanggan yang menguntungkan, tidak hanya melayani pasar namun harus membentuk pasar.

### **Saluran Pemasaran Jamur Tiram**

Proses pemasaran jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan Sampai ke konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga pemasaran, yaitu orang atau

lembaga yang terlibat dalam pemasaran jamur tiram. Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat tiga saluran pemasaran yang dilakukan, adapun saluran pemasaran yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

## 2. Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran satu merupakan saluran pemasaran yang paling sederhana. Pada saluran pemasaran I, petani langsung menjual hasil produksinya kepada konsumen akhir tanpa menggunakan perantara atau lembaga-lembaga pemasaran. Dalam saluran ada beberapa biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh petani seperti biaya packing. Untuk lebih memperjelas komponen biaya pemasaran, margin pemasaran dan nilai share margin pada saluran pemasaran I ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 13. Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Tingkat Petani**

No	Biaya Pemasaran	Margin Pemasaran	Harga Jual (Rp/Buah)	Biaya Pemasaran (Rp/buah)	Share Margin
a.	Saluran I				
	1. Harga Jual Petani		20.000		
	2. biaya pemasaran petani				100%
	* Packing			200	
	3. Harga Beli Konsumen		20.000		

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat harga jual petani adalah sebesar Rp.20.000/Kg dengan nilai Share margin sebesar 100%. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya packing atau pengemasan yaitu sebesar Rp. 200/Kg. Bahan-bahan yang digunakan petani untuk pengemasan jamur tiram

hanya kantong plastik ukuran 3 kg dan karet gelang. Jamur tiram dikemas dalam kantong plastik dengan ukuran 1 Kg/kemasan.

### 3. Saluran Pemasaran II

Pada saluran pemasaran II pedagang pengecer membeli jamur tiram langsung kepada pihak petani, yang kemudian pedagang pengecer menjual atau memasarkannya di pasar tradisional sekitaran kota medan seperti: Pasar MMTC, Pasar Suka Rame, Pasar Sei Kambing dan Pasar Brayan. Lalu pedagang pengecer menjualnya ke konsumen akhir. Konsumen akhir adalah konsumen yang mengkonsumsi jamur tiram atau konsumen yang tidak menjual kembali jamur tiram tersebut. Dalam saluran pemasaran II ada beberapa biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk memasarkan jamur tiram langsung kepada konsumen. Untuk lebih memperjelas komponen biaya dalam tipe saluran pemasarn II ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 14. Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Saluran II**

Biaya Pemasaran	Margin Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Share Margin
Saluran II				60%
1. Harga Jual Petani		17.000		
2. biaya pemasaran pengecer				
* Harga beli Pengecer			17.000	
*Transportasi			139	
*Tenaga Kerja			191	
*Packing			207	
*Sewa Tempat			703	
Berjualan				
<b>Total Biaya</b>			<b>18.240</b>	
3. Harga Jual		28.333		
4. Profit Penjualan		10.093		
5. Harga Beli Konsumen Akhir		28.333		
6. Margin Pemasaran	11.333			

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat harga jual jamur tiram ditingkat petani pada saluran pemasaran II ini adalah sebesar Rp. 17.000/Kg sedangkan untuk harga jual ditingkat pedagang pengecer sebesar Rp. 28.333/Kg. Margin pemasaran pada tipe saluran II ini adalah sebesar Rp. 11.333/Kg dan nilai share margin sebesar 60%. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer antara lain: biaya tenaga kerja sebesar Rp. 190/Kg, biaya transportasi Rp. 139/Kg, sewa tempat berjualan sebesar Rp. 703/Kg dan biaya packing atau pengemasan sebesar Rp. 207/Kg. pada tipe saluran pemasaran II ini jamur tiram dikemas dalam kantong plastik dengan berat 1 ons/kemasan. Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang pengecer pada proses pemasarn jamur tiram pada tipe saluran pemasaran II ini adalah sebesar Rp. 10.093/Kg.

### Saluran Pemasaran III

Pada tipe saluran pemasaran III ini petani menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual jamur tiram kepada pedagang pengecer dan pedagang pengecer menjual kembali jamur tiram ke konsumen akhir. Dalam proses pemasaran jamur tiram pada saluran pemasaran III terdapat dua lembaga pemasaran yang dilewati yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pada tipe saluran pemasaran III biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh tiap lembaga pemasaran berbeda-beda. Untuk lebih memperjelas komponen biaya dan nilai share margi pada tipe saluran pemasarn II ini dapat dilihat pada table dibawah ini:



**Tabel 15. Biaya Pemasaran Dan Share Margin Pemasaran Jamur Tiram Saluran III**

Biaya Pemasaran	Margin Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Share Margin
Saluran III				50%
1. Harga Jual Petani		<b>15.000</b>		
2. biaya pemasaran pengumpul				
* Harga beli Pengumpul			15.000	
*Transportasi			1.530	
*Tenaga Kerja			255	16,3%
<b>Total Biaya</b>			<b>16.785</b>	
3. Harga Jual		2000		
4. Profit Penjualan		3.214		
5. Margin Pemasaran	5000			
1. biaya pemasaran pengecer				
* Harga beli Pengecer			20.000	
*Transportasi			685	
*Tenaga Kerja			2592	
*Packing			518	
*Sewa Tempat Berjualan			342	
<b>Total Biaya</b>			<b>24.138</b>	33,3%
2. Harga Jual			30.000	
3. Profit Penjualan			5.861	
4. Harga Beli Konsumen Akhir			30.000	
5. Margi Pemasaran				
		15.000		100%

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat margin pemasaran antara petani dan konsumen akhir adalah sebesar Rp. 15.000 dan nilai share margin dalam saluran pemasaran ini sebesar 50%. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul dari proses penjualan jamur tiram sebesar Rp. 3.214/Kg sedangkan pedagang pengecer sebesar Rp. 5.861/Kg.

### **Efisiensi Lembaga Pemasaran**

Aspek pemasaran merupakan aspek yang penting dari penelitian ini apabila aspek ini berjalan cukup baik, maka seluruh pihak akan sama-sama diuntungkan. Artinya pemasaran yang baik akan membawa dampak positif terhadap

petani, pedagang dan konsumen. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran jamur tiram di daerah penelitian maka dapat kita lihat pada table dibawah ini.

**Tabel 16. Tingkat Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram**

Saluran Pemasaran	Efisiensi Pemasaran (EP)
Saluran Pemasaran I	$(200 : 20.000) \times 100\%$ 0,01 X 100 % <b>1%</b>
Saluran Pemasaran II	$(1.240 : 28.333) \times 100\%$ 0,043 x 100 % <b>4,3 %</b>
Saluran Pemasaran III	$(5922 : 30.000) \times 100\%$ 0,1974 X 100% <b>19,74%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Pada tabel diatas nilai efisiensi saluran pemasaran I sebesar  $1\% < 33\%$  artinya saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang efisien. Nilai efisiensi saluran pemasaran II sebesar  $4,3\% < 33\%$  artinya saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang efisien. Nilai efisiensi saluran pemasaran I sebesar  $19,47\% < 33\%$  artinya saluran pemasaran III merupakan saluran pemasaran yang efisien. Dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai pemasaran yang paling efisien adalah saluran pemasaran I, hal ini disebabkan karena pada tipe saluran pemasaran I, pemasaran jamur tiram tidak melalui lembaga-lembaga pemasaran sehingga biaya pemasaran jamur tiram tidak terlalu besar.

Dari ketiga tipe saluran pemasaran jamur tiram di Kecamatan Percut Sei Tuan, margin pemasaran yang paling kecil terdapat pada tipe saluran pemasaran I yaitu margin pemasaran nya Rp. 0 hal ini disebabkan karena pada tipe pemasaran I pemasaran jamur tiram tidak melalui lembaga pemasaran yang lain.

Dari hasil penelitian Arif Rahman Rizki (2015) Pemasaran jamur tiram King Spora Farm terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran I (petani ke

konsumen) dan saluran 2 (petani ke pedagang ke konsumen). Margin paling kecil terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp 0, hal ini disebabkan karena tidak ada lembaga pemasaran yang terlibat (secara rinci, tidak ada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemasaran). Efisiensi pemasaran saluran I sebesar 0,62% sedangkan saluran pemasaran II sebesar 1,75% sehingga usaha budidaya jamur tiram lebih efisien pada saluran I.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sistem pemasaran jamur tiram di daerah penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik budidaya jamur tiram di daerah penelitian meliputi beberapa tahapan antara lain: Persiapan Kumbung/ rumah jamur tiram, pembuatan baglog/bibit jamur tiram, pemeliharaan dan pemanenan.
2. Penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 93.515.714 dan total biaya petani sebesar Rp. 33.202.907. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 57.690.664 per musim panen dengan waktu produksi selama 4 bulan.
3. Analisis kelayakan usahatani jamur tiram menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar  $2,81 > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram layak untuk dilaksanakan.
4. Efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar  $1\% < 33\%$ , Efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar  $4,3\% < 33\%$ , Efisiensi pemasaran pada saluran III sebesar  $19,74\% < 33\%$ .

### **Saran**

1. Diharapkan kepada petani jamur tiram di daerah penelitian agar menggunakan input produksi secara optimal agar meningkatkan produksi dari buah jamur tiram.
2. Kepada petani jamur tiram diharapkan agar melakukan kerja sama dengan pihak swalayan atau supermarket dan pihak-pihak restoran atau rumah makan agar

mempermudah petani dalam memasarkan hasil produksinya dan dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi.

- 3.** Diharapkan kepada petani untuk mengembangkan industri pengolahan jamur tiram agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

## DAFTAR FUSTAKA

- Agus, Sukirno. 2012. Auditing. Jakarta: Selemba Empat.
- Arif Rahman Zikri, Shorea Khaswarina, 2013. Analisis Usaha Dan Pemasaran Jamur Tiram Putih Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Jurnal Agribisnis. Pekanbaru
- Dharmmesta, Basu Swastha., Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Gumbira. E dan A. Haritz Intan, 2001. Manajemen Agribisnis Ghalia Indonesia. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Rahmat, Suryani dan Nurhidayat. 2011. *Untung Besar Dari Bisnis Jamur Tiram*. Agromedia Pustaka: Jakarta
- Rosmawati, 2011. Analisis Pemasaran Sayur Organik Di PT Agro Lestari Ciawi Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rudi Santoso Laily Fitriana, Ikhsan Gunawan. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pangaraian. Jurnal Agribisnis. Pasir Pangaraian
- Soedarsono, 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi perisi. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil. Rajawali Pres. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. RajaGrafindo. Jakarta.
- Sudiyono, A, 2004. Pemasaran Pertanian, PT Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.
- Sukirno. Sadono, 2012. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Gafindo Persada : Jakarta.
- Sumarsih, Sri. 2010. *Untung Besar Usaha Bibit Jamur Tiram*. Penebar Swadaya: Jakarta.

- Sunarto. 2003, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, AMUS, Yogyakarta
- Supardi, 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta
- Suratiah, Ken., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Suriawiria, Unus. 1995. *Bioteknologi Perjamuran*. Percetakan Angkasa. Bandung.
- Susanto, 2007. Teori Pemasaran. Pres: Bogor
- Sutarno, 2014. Analisis Margin Pemasaran Para Ahli Pemasaran. Press : Jakarta

**Lampiran 1. Karakteristik Sampel**

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusaha (Thn)	Tammatan	Luas Kumbung (m)
1	M. Reza	35	3	6	SMA	126
2	Sukanan	50	5	8	D3	432
3	Suprayitno	42	4	7	SMA	200
4	Asiong	36	3	7	SMA	1000
5	Slamet Nasution	31	2	2	SMA	150
6	Roby Pane	42	3	3	SMA	200
7	M . Adi	40	3	4	SMA	400
<b>Total</b>		<b>276</b>	<b>23</b>	<b>37</b>		<b>2508</b>
<b>Rataan</b>		<b>39.42857143</b>	<b>3.28571429</b>	<b>5.285714286</b>		<b>358.2857143</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

**Lampiran 2. Biaya Penyusutan Kumbung/Tempat Budidaya Jamur Tiram**

No Sampel	Nama	Luas Kumbung (m)	Biaya Pembuatan (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya Per Musim (Rp/4bulan)
1	M. Reza	126	15000000	3	416666.667	1666666.67
2	Sukanan	432	45000000	3	1250000	5000000
3	Suprayitno	200	17000000	5	283333.333	1133333.33
4	Asiong	1000	80000000	15	444444.444	1777777.78
5	Slamet Nasution	150	10000000	3	277777.778	1111111.11
6	Roby Pane	200	12000000	3	333333.333	1333333.33
7	M . Adi	400	15000000	3	416666.667	1666666.67
<b>Total</b>		<b>2508</b>	<b>194000000</b>	<b>35</b>	<b>3422222.22</b>	<b>13688888.9</b>
<b>Rataan</b>		<b>358.2857143</b>	<b>27714285.7</b>	<b>5</b>	<b>488888.889</b>	<b>1955555.56</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



**Lampiran 3. Biaya Bahan-Bahan Pembuatan Log/Bibit Jamur Tiram**

No Sampel	Jumlah Log	Serbuk Kayu			Dlomit			Katul/Dedak, te	
		Harga (Rp/Goni)	Kebutuhan (Goni)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Kebutuhan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Kebutu (Kg)
1	15000	10000	345	3450000	730	720	525600	2500	1552
2	25000	10000	575	5750000	730	1200	876000	2500	2587
3	10000	10000	230	2300000	730	480	350400	2500	690
4	50000	10000	1150	11500000	730	1725	1259250	4000	241
5	10000	10000	220	2200000	730	480	350400	2500	690
6	6000	10000	132	1320000	730	288	210240	2500	414
7	8000	10000	176	1760000	730	384	280320	2500	552
<b>Total</b>	<b>124000</b>	<b>70000</b>	<b>2828</b>	<b>28280000</b>	<b>5110</b>	<b>5277</b>	<b>3852210</b>	<b>19000</b>	<b>890</b>
<b>Rataan</b>	<b>17714</b>	<b>10000</b>	<b>404</b>	<b>4040000</b>	<b>730</b>	<b>753</b>	<b>550315</b>	<b>2714</b>	<b>1271</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

No Sampel	Jumlah Log	Plastik			Gas Elpgi 3 Kg			karet ge	
		Harga (Rp/kg)	Kebutuhan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Kebutuhan (Tabung)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Kebutu (ons)
1	15000	30000	78	2340000	20000	120	2400000	5000	30
2	25000	30000	130	3900000	20000	200	4000000	5000	50
3	10000	30000	52	1560000	20000	80	1600000	5000	20
4	50000	30000	260	7800000	20000	400	8000000	5000	100
5	10000	30000	52	1560000	20000	80	1600000	5000	20
6	6000	30000	31.2	936000	20000	48	960000	5000	12
7	8000	30000	41.6	1248000	20000	64	1280000	5000	16
<b>Total</b>	<b>124000</b>	<b>210000</b>	<b>644.8</b>	<b>19344000</b>	<b>140000</b>	<b>992</b>	<b>19840000</b>	<b>35000</b>	<b>248</b>
<b>Rataan</b>	<b>17714</b>	<b>30000</b>	<b>92</b>	<b>2763429</b>	<b>20000</b>	<b>141</b>	<b>2834285</b>	<b>5000</b>	<b>35</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

No Sampel	Jumlah Log	Spirtus			F2		
		Harga (Rp/L)	Kebutuhan (L)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Botol)	Kebutuhan (Botol)	Total Biaya (Rp)
1	15000	10000	30	300000	6000	300	1800000
2	25000	10000	50	500000	6000	500	3000000
3	10000	10000	20	200000	6000	200	1200000
4	50000	10000	100	1000000	6000	1000	6000000
5	10000	10000	20	200000	6000	200	1200000
6	6000	10000	12	120000	6000	120	720000
7	8000	10000	16	160000	6000	160	960000
<b>Total</b>	<b>124000</b>	<b>70000</b>	<b>248</b>	<b>2480000</b>	<b>42000</b>	<b>2480</b>	<b>14880000</b>
<b>Rataan</b>	<b>17714</b>	<b>10000</b>	<b>35</b>	<b>354285</b>	<b>6000</b>	<b>354</b>	<b>2125714</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

#### **Lampiran 4. Total Biaya Pembuatan Log**

No Sampel	Jumlah Log	Serbuk Kayu	Dlomit	Katul	Plastik	Gas Elpg	Karet Kegalang	Spirtus
1	15000	3450000	525600	3881250	2340000	2400000	150000	300000
2	25000	5750000	876000	6468750	3900000	4000000	250000	500000
3	10000	2300000	350400	1725000	1560000	1600000	100000	200000
4	50000	11500000	1259250	9660000	7800000	8000000	500000	1000000
5	10000	2200000	350400	1725000	1560000	1600000	100000	200000
6	6000	1320000	210240	1035000	936000	960000	60000	120000
7	8000	1760000	280320	1380000	1248000	1280000	80000	160000
<b>Total</b>	<b>124000</b>	<b>28280000</b>	<b>3852210</b>	<b>25875000</b>	<b>19344000</b>	<b>19840000</b>	<b>1240000</b>	<b>2480000</b>
<b>Rataan</b>	<b>17714</b>	<b>4040000</b>	<b>550315</b>	<b>3696429</b>	<b>2763429</b>	<b>2834285</b>	<b>177142</b>	<b>354285</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan**

No Sampel	Alat Pres					Drum			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/4bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)
1	1	1500000	8	15625	62500	8	150000	5	2500
2	2	600000	8	6250	50000				
3	1	5000000	8	52083.3333	208333.333	4	150000	5	2500
4	1	6000000	8	62500	250000				
5	1	950000	8	9895.83333	39583.3333				
6	1	800000	8	8333.33333	33333.3333	4	150000	5	2500
7	1	900000	8	9375	37500	3	150000	5	2500
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>15750000</b>	<b>56</b>	<b>164062.5</b>	<b>681250</b>	<b>19</b>	<b>600000</b>	<b>20</b>	<b>10000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.142857</b>	<b>2250000</b>	<b>8</b>	<b>23437</b>	<b>97321</b>	<b>4</b>	<b>150000</b>	<b>5</b>	<b>2500</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

No Sampel	Steamer					Kompur Regulator			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)
1						8	300000	5	50000
2	1	9000000	5	150000	600000	5	350000	5	58333
3						4	300000	5	50000
4	1	11000000	5	183333	733333	5	3200000	5	53333
5	1	5500000	5	91666	366666	4	300000	5	50000
6						3	300000	5	50000
7						4	320000	5	53333
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>25500000</b>	<b>15</b>	<b>425000</b>	<b>1700000</b>	<b>33</b>	<b>5070000</b>	<b>35</b>	<b>840000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>8500000</b>	<b>5</b>	<b>141666</b>	<b>566666</b>	<b>4</b>	<b>724286</b>	<b>5</b>	<b>120000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

No Sampel	Skop					Ember			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	peny (Rp/
1	4	55000	5	916	14666	5	30000	2	1
2	4	50000	5	833	13333				
3	2	55000	5	916	7333	4	10000	1	8
4	3	55000	5	916	11000				
5	3	60000	5	1000	12000				
6	2	50000	5	833	6666	4	10000	1	8
7	2	60000	5	1000	8000				
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>385000</b>	<b>35</b>	<b>6416</b>	<b>73000</b>	<b>13</b>	<b>50000</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.857143</b>	<b>55000</b>	<b>5</b>	<b>916</b>	<b>10428</b>	<b>4</b>	<b>16666</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

No Sampel	Angkong					Terpal			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	peny (Rp/
1	3	450000	5	7500	90000	1	300000	3	83
2	3	300000	5	5000	60000	2	300000	3	83
3	2	400000	5	6666	53333	1	300000	3	83
4	4	450000	5	7500	120000	2	300000	3	83
5	2	450000	5	7500	60000	1	300000	3	83
6	2	430000	5	7166	57333	1	300000	3	83
7	2	420000	5	7000	56000	1	300000	3	83
Total	18	2900000	35	48333	496666	9	2100000	21	58
Rataan	2	414285	5	6904	70952	1	300000	3	83

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

No Sampel	Pompa Air				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)
1	1	750000	5	12500	50000
2	1	1000000	5	16666	66666
3	1	800000	5	13333	53333
4	1	950000	5	15833	63333
5	1	750000	5	12500	50000
6	1	750000	5	12500	50000
7	1	1000000	5	16666	66666
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>6000000</b>	<b>35</b>	<b>100000</b>	<b>400000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>857142</b>	<b>5</b>	<b>14285</b>	<b>57142</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

No Sampel	Alat Pres (Rp)	Drum (Rp)	Steamer (Rp)	Kompur Regulator (Rp)	Skop (Rp)	Ember (Rp)	Angkong (Rp)	Terpal (Rp)
1	62500	80000		160000	14666	24000	90000	33333.3333
2	50000		600000	116666	13333		60000	66666
3	208333	40000		80000	7333	13333	53333	33333
4	250000		733333	1066666	11000		120000	66666
5	39583		366666	80000	12000		60000	33333
6	33333	40000		60000	6666	13333	57333	33333
7	37500	30000		85333	8000		56000	33333
<b>Total</b>	<b>681250</b>	<b>190000</b>	<b>1700000</b>	<b>1648666</b>	<b>73000</b>	<b>50666</b>	<b>496666</b>	<b>300000</b>
<b>Rataan</b>	<b>97321</b>	<b>47500</b>	<b>566666</b>	<b>235523</b>	<b>10428</b>	<b>16888</b>	<b>70952</b>	<b>42857</b>

### Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Musim Panen

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

No Sampel	Jumlah Log	Pembuatan Log/Bibit		Pemeliharaan, Pemanenan Dan Pengemasan			Total Biaya
		Upah (Rp/Log)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Karyawan	Upah (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/4 bulan)	
1	15000	500	7500000	2	600000	4800000	12300000
2	25000	500	12500000	1	1800000	7200000	19700000
3	10000	500	5000000	3	900000	10800000	15800000
4	50000	500	25000000	2	600000	4800000	29800000
5	10000	500	5000000	1	600000	2400000	7400000
6	6000	500	3000000	1	600000	2400000	5400000
7	8000	500	4000000	1	750000	3000000	7000000
<b>Total</b>	<b>124000</b>	<b>3500</b>	<b>62000000</b>	<b>11</b>	<b>5850000</b>	<b>35400000</b>	<b>97400000</b>
<b>Rataan</b>	<b>17714</b>	<b>500</b>	<b>8857142</b>	<b>1</b>	<b>835714</b>	<b>5057142</b>	<b>13914285</b>

**Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Musim Panen**

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 8. Total Biaya Produksi Jamur Tiram Per Musim Panen**

No Sampel	Luas Kumbung (M)	Jumlah Log	Biaya Penyusutan Kumbung (Rp)	Biaya bahan-bahan Pembuatan Log (Rp)	Biaya penyusutan Peralatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya
1	126	15000	1666666	14846850	514500	12300000	29328016
2	432	25000	5000000	24744750	973333	19700000	50418083
3	200	10000	1133333	9035400	488999	15800000	26457733
4	1000	50000	1777777	45719250	2311000	29800000	79608027
5	150	10000	1111111	8935400	641583	7400000	18088094
6	200	6000	1333333	5361240	293999	5400000	12388573
7	400	8000	1666666	7148320	316833	7000000	16131820
<b>Total</b>	<b>2508</b>	<b>124000</b>	<b>13688888</b>	<b>115791210</b>	<b>5540250</b>	<b>97400000</b>	<b>232420349</b>
<b>Rataan</b>	<b>358.28571</b>	<b>17714</b>	<b>1955555</b>	<b>16541601</b>	<b>791464</b>	<b>13914285</b>	<b>33202907</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen**

no sampel	Luas Kumbung (m)	Jumlah Log	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	126	15000	5400	15000	81000000
2	432	25000	8312	15000	124680000
3	200	10000	2850	15000	42750000
4	1000	50000	16625	15000	249375000
5	150	10000	3150	15000	47250000
6	200	6000	2280	20000	45600000
7	400	8000	3040	15000	45600000
<b>Total</b>	<b>2508</b>	<b>124000</b>	<b>41657</b>	<b>110000</b>	<b>636255000</b>
<b>Rataan</b>	<b>358.286</b>	<b>17714</b>	<b>5951</b>	<b>15714</b>	<b>93515714</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

**Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen**

No Sampel	Luas Kumbung (m)	Jumlah Log	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	126	15000	81000000	29328016	51671983
2	432	25000	124680000	50418083	74261916
3	200	10000	42750000	26457733	16292266
4	1000	50000	249375000	79608027	169766972
5	150	10000	47250000	18088094	29161905
6	200	6000	45600000	12388573	33211426
7	400	8000	45600000	16131820	29468180
<b>Total</b>	<b>2508</b>	<b>124000</b>	<b>636255000</b>	<b>232420349</b>	<b>403834651</b>
<b>Rataan</b>	<b>358.28571</b>	<b>17714</b>	<b>93515714</b>	<b>33202907</b>	<b>57690664</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

### Lampiran 11. Pengujian R/C Ratio

No Sampel	Luas	Jumlah Log	Total		R/C Ratio
	Kumbang (m)		Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	126	15000	81000000	29328016	2.761864221
2	432	25000	124680000	50418083	2.47292225
3	200	10000	42750000	26457733	1.615784675
4	1000	50000	249375000	79608027	3.132535837
5	150	10000	47250000	18088094	2.612215469
6	200	6000	45600000	12388573	3.680811252
7	400	8000	45600000	16131820	2.826711431
<b>Total</b>	<b>2508</b>	<b>124000</b>	<b>636255000</b>	<b>232420349</b>	<b>2.737518478</b>
<b>Rataan</b>	<b>358.28571</b>	<b>17714</b>	<b>93515714</b>	<b>33202907</b>	<b>2.81649177</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

### Lampiran 12. Harga Jual Petani

NO	Nama Petani Sampel	Luas Kumbang (m)	Produksi (Buah/Musim Panen)	Harga jual Ke Pengumpul (Rp)	Harga Jual Ke Pengecer (Rp)	Harga Jual Konsumen (Rp)
1	M. Reza	126	5400	-	15000	-
2	Sukanan	432	8312	15000	18000	-
3	Suprayitno	200	2850	-	15000	-
4	Asiong Slamet	1000	16625	15000	18000	-
5	Nasution	150	3150	-	18000	-
6	Roby Pane	200	2280	-	-	20000
7	M . Adi	400	3040	15000	18000	-
<b>Total</b>		<b>2508</b>	<b>41657</b>	<b>45000</b>	<b>102000</b>	<b>20000</b>
<b>Rataan</b>		<b>358.28571</b>	<b>5951</b>	<b>15000</b>	<b>17000</b>	<b>20000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*



**Lampiran 13. Karakteristik Pedagang Pengecer Nanas Saluran II**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Volume Pembelian (Kg/hari)	Harga Jual Ke Konsumen (Rp)
1	Bapak Tri	37	SMA	3	20	25000
2	Ibu Ani	38	SMP	4	10	30000
3	Khadijah	38	SMA	2	15	30000
4	M. Yudha	32	SMA	4	26	30000
5	Surya	32	SMA	2	10	25000
6	Nur Mala	40	SMA	5	15	30000
<b>Total</b>		<b>217</b>		<b>20</b>	<b>96</b>	<b>170000</b>
<b>Rataan</b>		<b>36.166667</b>		<b>3.333333333</b>	<b>16</b>	<b>28333</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 14. Karakteristik Pedagang Pengumpul**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Volume Pembelian (Kg/hari)	Harga Jual Ke Pedagang Pengecer (Rp)
1	Bedi	27	SMA	2	55	20000
2	Amir Syahputra	38	SMA	2	30	20000
3	Hartopo	39	SMA	4	40	20000
<b>Total</b>		<b>104</b>		<b>8</b>	<b>125</b>	<b>60000</b>
<b>Rataan</b>		<b>34.666667</b>		<b>2.666666667</b>	<b>1.66666667</b>	<b>20000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 15. Karakteristik Pengencer Saluran III**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Volume Pembelian (Kg/hari)	Harga Jual Ke Pedagang Pengecer (Rp)
1	Indra Wijaya	36	SMA	2	18	30000
2	Ibu Nuri	40	SMA	2	20	35000
3	Fattah	39	SMA	4	10	30000
<b>Total</b>	-	<b>115</b>	-	<b>8</b>	<b>48</b>	<b>95000</b>
<b>Rataan</b>	-	<b>38.333333</b>	-	<b>2.666666667</b>	<b>16</b>	<b>31666</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

**Lampiran 16. Analisis Biaya Saluran Pemasaran II**

Sampel	Volume Pembelian	Harga Beli (Rp/kg)	Packing (Rp/Kg)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Transportasi (Rp/Kg)	Sewa Tempat (Rp/Kg)	Total Biaya	Harga (Rp)
Bapak Tri	20	15000	240	240	160	500	16140	25
Ibu Ani	10	18000	150	175	125	1000	19450	30
Khadijah	15	15000	300	270	200	666	16436	30
M. Yudha	26	18000	200	85	85	384	18754	30
Surya	10	18000	150	175	125	1000	19450	25
Nur Mala	15	18000	200	200	142	666	19208	30
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>102000</b>	<b>1240</b>	<b>1145</b>	<b>837</b>	<b>4217</b>	<b>109438</b>	<b>170</b>
<b>Rataan</b>	<b>16</b>	<b>17000</b>	<b>207</b>	<b>191</b>	<b>139.5</b>	<b>703</b>	<b>18240</b>	<b>28</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

**Lampiran 17. Analisis Biaya Saluran Pemasaran III Tingkat Pedagang Pengumpul**

Sampel	Volume Pembelian/Hari	Harga Beli (Rp/kg)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Transportasi (Rp/Kg)	Total Biaya	Harga Jual (Rp/Kg)	Keuntungan (Rp/Kg)
Bedi Amir Syahputra	55	15000	1090	181	16272	20000	3727
Hartopo	30	15000	2000	333	17333	20000	2666
	40	15000	1500	250	16750	20000	3250
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>45000</b>	<b>4590</b>	<b>765</b>	<b>50356</b>	<b>60000</b>	<b>9643</b>
<b>Rataan</b>	<b>41</b>	<b>15000</b>	<b>1530</b>	<b>255</b>	<b>16785</b>	<b>20000</b>	<b>3214</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

**Lampiran 18. Analisis Biaya Saluran Pemasaran III Tingkat Pedagang Pengecer**

Sampel	Volume Pembelian	Harga Beli (Rp/kg)	Packing (Rp/Kg)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Transportasi (Rp/Kg)	Sewa Tempat (Rp/Kg)	Total Biaya	Harga Jual (Rp/Kg)
Indra Wijaya	18	20000	555	2777	555	277	24166	30000
Ibu Nuri	20	20000	500	2500	500	250	23750	30000
Fattah	10	20000	500	2500	1000	500	24500	30000
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>60000</b>	<b>1555</b>	<b>7777</b>	<b>2055</b>	<b>1027</b>	<b>72416</b>	<b>90000</b>
<b>Rataan</b>	<b>16</b>	<b>20000</b>	<b>518</b>	<b>2592</b>	<b>685</b>	<b>342</b>	<b>24138</b>	<b>30000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*